

Strategi Pembelajaran Melalui Model *Card Sort* dan *The Power of Two and Four* di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zainiyah Ii Grinting Paiton Probolinggo

Zakiah BZ¹, Rizka Nur Azizah²

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia; zakiyahbz@unuja.ac.id

² Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia; nurazizahrizka20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Strategies Learning;
Design Card Sort

Article history:

Received 2023-08-20

Revised 2023-10-18

Accepted 2023-12-02

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving student learning outcomes by discussing and helping students to be confident in presenting the results of their discussions in front of other students. This research is classroom action research in which the object of this research is 12 grade 5 students at MI Az-Zainiyah II, which includes 4 stages: 1. Planning 2. Implementation 3. Observation 4. Reflection. This research data was taken from the observation process, interviews with the homeroom teacher and grade 5 students, documentation, and practice of applying the Card Sort and The Power Of Two And Four learning models. Which is the result of this research, students learn more effectively and happily because in the Card Sort model which uses cards which are a book of concepts like a game so that students are interested in choosing challenges or questions on the cards, and by collaborating with The Power Of Two And Four model Students can develop what they think in group discussions and students train their self-confident courage to appear in front and present the results they have discussed. The conclusion of this research is to apply the Cart Sort and The Power of Two and Four Learning Model to science subjects with light energy material for grade 5 students at MI Az-Zainiyah II Grinting Paiton Probolinggo.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zakiah BZ

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia; zakiyahbz@unuja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003, tentang sitem pendidikan nasional, pasal (1) yang berisikan tentang, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Www.Hukumonline.Com, 2003). Dari dialong undang-undang tersebut, bahwasannya proses pembelajaran alangkah bagusnya

membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru sangat dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Kegiatan tersebut akan membuat pembelajaran di kelas tidak hanya bertujuan kepada satu titik yaitu kepada guru saja namun juga bertujuan kepada peserta didik, yang mana Kegiatan seperti ini bertujuan kepada siswa agar semua indra yang ada pada diri siswa aktif (RK & Watini, 2022).

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung empat komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu komponen tujuan, materi, metode dan penilaian. Karna lemahnya proses pembelajaran yang terjadi dipendidikan saat ini menjadi salah satu masalah dalam pendidikan terutama di madrasah ibtidaiyah. Di mana otak anak yang selalu dituntut untuk memahami dan menghafal pelajaran yang di berikan oleh guru sementara peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terlalu monoton seperti metode atau model pembelajaran yang banyak di gunakan oleh para pengajar pada saat ini yaitu metode ceramah, yang membuat siswa bosan dan jenuh dalam proses belajar (Masri'ah, 2016).

Terutama pada pendidikan di madrasah ibtidaiyah (MI), yang mana pendidikan MI ialah sebuah pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan MI sendiri setara dengan pendidikan SD namun mempunyai keunggulan yang lebih dari SD yang terletak di mata pelajarannya, yang mana MI memadukan pelajaran umum dan agama, dimana anak usia 7-12 tahun di ajarkan tentang ilmu-ilmu agama seperti Fiqih, Bahasa Arab, Al-qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan menggunakan strategi dan metode menjadi salah satu alasan penulis dalam penelitian ini yang mana penulis menggunakan Strategi dan metode pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran model card sort dan model the power of two and four karena penulis menyadari bahwa di dalam pembelajaran di kelas yang kurang produktif terutama di MI yang mana mata pelajarannya lebih banyak dari pada sekolah SD biasanya .

Banyaknya permasalahan saat proses belajar mengajar membuat para guru harus menemukan strategi yang baik untuk memberikan motivasi kepada siswa agar apa yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran bisa tercapai, dengan bergembangnya jaman yang semakin moderen tugas guru sangatlah penting untuk mengarahkan anak dalam proses pembelajaran dengan baik, karnanya dengan menggunakan strategi dan modek pembelajaran yang kreatif akan membuat para siswa merasatertantang ketika guru memberi pertanyaan yang mana strateri dan model pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk trus belajar, dari sinilah starategi dan model pemelajaran berpengaruh dalam tercapainya suatu pembelaran (Dhamayanti, 2022).

Tingkat permasalahan siswa dalam minat belajar dalam pelajaran agama yang mana kita tahu bahwa di MI pelajaran agama lebih banyak di bandingkan sekolah SD pada umumnya dan penyebab kurang minatnya siswa dalam pelajaran merupakan salah satu faktor strategi dan model pembelajaran yang kurang menarik yang terus-menerus digunakan guru, yang mana terbiasanya guru dalam menerangkan sebuah materi yang hanya berpusat pada satu arah, guru yang khawatir ketika mennggunakan strategi atau model pembelajaran yang bermacam-makam akan menghambat kepada tercapainya sebuah materi yang sudah di tentukan pada kurikulum merdeka, namun yang perlu kita tahu bahwasannya kurikulum merdeka menuntut siwa untuk aktif, mandiri, serta percaya diri dalam belajar, baik belajar individu ataupun belajar kelompok oleh karnanya dalam kurikulum merdeka guru sangat dituntut untuk kreatif dalam mengajar dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang ada (Journal & Education, 2023).

Beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran diantaranya permasalahan dalam proses pembelajaran yang biasanya banyak di alami oleh siswa. Bisa kita pahami terlebih dahulu bahwasannya permasalahan adalah suatu hal yang akan menghambat peserta didik untuk berkembang baik dari segi perkembangan individu ataupun keseluruhan. Masalah dalam proses pembelajaran bukan hanya di alami oleh siswa-siswa yang lambat dalam menerima materi namun permasalahan dalam proses

pembelajaran juga sering terjadi pada siswa-siswa yang cerdas yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Salah satu penyebab permasalahan dalam penddidikan adalah kurangnya motivasi maka bisa di katakana bahwa peran motivasi sangatlah pendidik bagi pesertadidik untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan (Yuhana, 2019).

Pengaruh motivasi seorang guru terhadap siswa sangatlah pengting, yang mana motivasi akan menbatu siswa untuk mencapai suatu tujuannya, yang perul kita tahu bahwa motivasi belajar bagi siswa merupakan keadaan internal yang membuat peserta didik aktif dalam kinerjanya dari keignin inilah yang membuat siswa semangat untuk belajar, hal ini bisa kita ketahui dengan rasa ingin tahu dan keaktifan meraka saat belajar di kelas baik saat belajar sendiri ataupun berdiskusi. Yang mana Peneliti motivasi pembelajaran membahas berbagai jenis motivasi salah satunya ialah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah kekuatan dalam diri individu yang terdidik dan motivasi internal tanpa penguatan eksternal, seperti minat, tekad untuk mencapai suatu tujuan, rasa ingin tahu, dan kesenangan. Motivasi ekstrinsik tercermin dalam motif dan insentif eksternal yang memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan diwakili oleh penguatan eksternal, penghargaan, dan hukuman (Maarouf et al., 2023).

Sedangkan permasalahan yang terjadi di MI Az-zainiyah Grinting Paiton Probolinggo dari Hasil survai dan wawancara kepada kepala madrasah (KM), Waka kurikulum (WK), dan Wali kelas lima (WK), yang mana dari wawancara cara kepada (KM) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di madrasah ini adalah kurangnya media pembelajaran, serta model dan strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa yang bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, sedangkan permasalahan dalam lingkup kecil yang ada di kelas lima (WK) mengatakan bahwa permasalahan pertama yang terjadi di kelas lima sendiri ialah kurang nya minat keingin tauan dan paham siswa yang akhir nya membuat siswa bolos sekolah ataupun kabur saat jam pembelajaran di mulai.

Tujuan penulis menggabungkan strategi dan model ini kita bisa membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inofatif yang membuat siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran, yang mana kedua model pembelajaran ini mengajarkan anak untuk kerja sama dan memahami satu sama lain. Oleh karnanya, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru harus menggunakan strategi dan model yang aktif dan kreatif sehingga membentuk peserta didik yang aktif, cerdas, kreatif dan mendukung kemajuan bangsa. Peserta didik dalam mengembangkan potensinya, harus mempelajari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah. Struktur kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari adalah Fiqih. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah menggunakan strategi pembelajaran model *card sort*, dan model *the power of two and four* (Masri'ah, 2016).

Model pembelajaran *card sort* sendiri merupakan strategi yang menggunakan media gambar. Dengan demikian, pemilihan model *card sort* berbantu media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan materi pembelajaran lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Serta dengan menggabungkan *metode the power of two and four* yang mana jika diartikan secara ringkas ialah menggabungkan dua dan empat menjadi satu kekuatan. Model ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa membiasakan diri untuk belajar secara individu akan memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkesan. Yang mana dengan menggabungkan dua model ini kita bisa membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inofatif yang membuat siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran, yang mana kedua model ini mengajarkan anak untuk kerja sama dan memahami satu sama lain.

Oleh karenanya, pembelajaran akan lebih efektif bila didukung dengan penggunaan media yang tepat. Sebab, dengan penggunaan media yang tepat pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Dengan begitu dianggap cocok menggunakan strategipembelajaran model *card sort* dan model *the power of two and four* dengan alasan media yang digunakan dalam strategi dan model ini dapat diterapkan di sekolah dengan alasan yang mendesak dan penting. Pentingnya untuk mencapai tujuan dan kesesuaian alat itu

pada proses belajar mengajar. Kalau tujuan pengajaran hanya menyangkut bidang kognitif (pengetahuan) maka medianya cukuplah buku dan teks. Bila tujuan itu menyangkut psikomotor, maka medianya adalah gambar atau demonstrasi oleh guru dan bila mungkin menggunakan film. Sementara bila tujuannya menyangkut bidang affective maka perlu mengadakan pengamatan dan media lain (Masri'ah, 2016).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Az-Zainiyah II Grinting Paiton Probolinggo. Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena empiris yang mencari gambaran sebanyak-banyaknya tanpa menggunakan variable, dan tujuan akhir dari penelitian kualitatif ialah sebuah teori. yang mana penulis disini meneliti dengan menggunakan strategi model pembelajaran *card sort dan the power of two and four*.

Panelitian kualitatif mempunyai beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*: menyusun rancangan penelitian *Kedua*: memilih tempat atau obyek penelitian. *Ketiga*: mengurus surat izin penelitian. *Keempat*: Menilai keadaan lapangan. *Kelima*: Memilih dan memanfaatkan informan. *Keenam*: menyiapkan media atau meteri untuk sebuah penelitian. *Ketujuh*: Mempersipkan persoalan etika penelitian Jenis penetitian kualitatif disini menggunakan jenis *action research* (Dasar) yang mana penelitian *action research* merupakan penelitian yang mencari suatu kebenaran tentang suatu fenomena atau mencari pembuktian pada model pembelajaran (Zaluchu, 2020). Yang mana penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan kualitas baik perorangan ataupun kelompok tertentu, dimana penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam suatu subyek yang akan di teliti. Penelitian *action research* sering juga disebut dengan penelitian tindakan dan fokus pada kelas atau kelompok penelitan ini juga sering disebut penelitan tindakan kelas (Prof & Koyan, n.d.)

Jenis penelitian kualitatif *action research* merupakan penelitian yang diterapkan dengan cara tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok yang mana yang di teliti adalah suatu subyek serta mengamati tingkat keberhasilan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik, jenis penelitian kualitatif *action research* biasa di terapkan pada suatu pendidikan dalam sebuah kelas oleh karnanya penelitan ini sering disebut penelitian tindakan (*classroom action research*) (Syahrizal & Jailani, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran

Pengertian strategi secara umum ialah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada suatu tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang khusus. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus, salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan sainsifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi di sekitarnya. Dalam proses pembelajaran kita pasti selalu menemukan kelemahan pada dalam memahami materi pelajaran, oleh karnanya penting sekali adanya strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar (Pratama, 2022).

Strategi pembelajaran disini menuntut guru untuk mempuyai ide dan inovasi terbaru yang menggunakan model dan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan jaman agar siswa termotivasi dalam belajar, maka sangatlah penting tugas seorang guru dalam meningkatkan dan menghujudkan proses pembelajaran di kelas. Pentingnya tugas seorang guru disini sebagai tokoh utama dalam proses belajar juga mengharuskan guru untuk merespon kebutuhan pesertadidik dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih paham dengan apa yang di terangan seorang guru. dalam proses strategi pembelajaran disini guru tidak boleh mengelompokkan siawa seperti yang pintar dengan yang pintar yang kurang pintar dengan yang

kurang pintar, guru juga tidak boleh melakukan anak dengan beda-beda seperti cara perhatian seorang guru, dan cara memberi tugas yang berbeda jika guru menggunakan sikap seperti ini maka tujuan suatu pembelajaran tidak akan tercapai dengan efektif, karna seorang siswa mempunyai tingkat IQ, kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda (Didik, 2022).

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif, yang mana strategi pembelajaran aktif sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, maka perlulah adanya dukungan seperti dari sifat ketertarikan siswa dalam belajar, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karna kondisi setiap siswa yang berdeda-beda dalam proses belajar. Ada siswa yang senang belajar dengan cara membaca, menulis, berdiskusi, dan ada juga siswa yang mudah dalam menagkap suatu materi dengan cara Pratik yang mana dengan strategi pembelajaran seperti ini biasa disebut dengan *learning style* (Belakang, n.d.).

Strategi pembelajaran merupakan suatu alternatif, model, metode untuk mempermudah jalanya penyelenggaraan proses belajar mengajar yang merupakan bentuk suatu kegiatan yang harus di ikuti oleh guru dan siswa untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Ada beberapa strategi dan ciri pengajaran untuk menghadapi perbedaan model belajar siswa; Strategi pembelajaran dalam menghadapi siswa visual, siswa yang belajar dengan cara visual bisa di terapkan melalui media gambar-gambar, diagram, peta, menggunakan warna-warna untuk menandai materi yang penting, menggunakan multimedia yang berupa flim, lagu dan lainnya; Strategi belajar menghadapi siswa yang kinestetik, mengajak siswa belajar di lingkungan bebas, seperti dilapangan, taman dan lain-lain. Mengizinkan siswa untuk belajar sambil mengunyah permen, mengizinkan anak belajar sambil mendengarkan music. Strategi belajar menghadapi siswa auditorial, guru mengajar dengan melibatkan siswa seperti model pembelajaran dengan diskusi, mengajarkan pesertadidik untuk membaca dengan suara yang keras, membuat lagu-lagu yang berisikan materi pelajaran, memberitugas kepada siswa untuk mengulang materi yang sudah di terangkan (Nurdyansah & Toyiba, 2018).

Model Pembelajaran Card Sort

Model pembelajaran *card sort* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam berintraksi didalam kelas yang mana dalam model *card sort* juga mengajarkan tentang konsep, karakteristik, klasifikasi sehingga terjadi intreraksi antar siswa dalam memecahkan materi yang di berikan guru dengan menggunakan model *card sort*, dalam penerapan model *card sort* pada awalnya seorang guru menerangkan materi kepada siswa agar siswa paham kemudia guru memberikan suatu masalah dalam bentuk kartu yang akan didiskusikan oleh siswa dalam bentuk kelompok, tujuannya disini agar antar siswa bisa bertukar pikiran dan bisa mengeluarkan apa pendapat mereka tentang materi yang mereka pahami dari penjelasan seorang guru (Tarbiyah et al., 2022).

Model pembelajaran *card sort* dengan menggunakan media kartu merupakan pembelajaran yang efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat merangsang sebuah materi pelajaran, dan prasaan sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan senang saat belajar. Sedangkan media adalah suatu hal yang cukup penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada siswi MI karna dengan adanya media siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di berikan gruru, dan dengan adanya media siswa tidak akan merasa jenuh ketika belajar lebih-lebih lagi dengan media kartu dengan media kartu, karna dengan media kartu siswa merasa lebih penasaran dan rasa ingin tau yang tinggi sehingga semangat saat belajar (Meningkatkan et al., 2014).

Media *cart sort* merupakan media visual yang sederhana sehingga sangat cocok digunakan pada siswa MI, yang mana kebanyakan siswa MI adalah siswa yang masih senang dengan bermain, model pembelajaran ini bisa kita terapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang mana materi Aqidah Ahlak lebih banyak menghapal dan mempraktekkan di kehidupan sehari-hari, bisa juga pada pelajaran matematika, sains dan pelajaran lainnya dengan menggunakan kartu siswa tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran di mulai.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dilakukan dengan cara sebagai berikut; memberikan kartu kepada siswa yang berisi pertanyaan; meminta siswa untuk memilih sesuai kategori atau pertanyaan; Siswa yang telah selesai menjawab pertanyaan yang ada di kartu di beri kesempatan untuk mempertasikan hasil jawabannya di depan. Model pembelajaran *card sort* merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang kareteristik, konsep, klasifikasi obyek atau review informasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *card sort*; Menyiapkan kartu yang berisikan tentang pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah di bahas; Guru mang acak kartu sebelum di berikan kepada siswa untuk memilih kartu; Guru memerintah kan satu-persatu siswa untuk mengambil kartu di depan yang sudah diajak; Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya; Hasil jawaban dari diskusi kelompok di tuliskan atau di tempelkan di kertas; Setelah mereka selesai mengerjakan, semua anggota kelompok di berikesempatan untuk maju kedepan mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi mereka (Tinggi et al., 2023). Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *card sort*:

- a. Mudah dibawa karna ukuran kartu yang kecil sehingga kita bisa membawanya kemana saja, serta hemat tempat ketika ingin membawanya bisa di simpan di saku di tas dan saat ingin menerapkan model pembelajaran *card sort* bisa di terapkan di mana saja di dalam ruangan atau pun luar ruangan.
- b. Praktis, bisa kita lihat dari pembuatanya bahwa model pembelajaran *card sort* dengan menggunakan media kartu yang bisa kita buat sendiri dan tidak memerlukan biaya yang banyak ketika membuatnya, isi di dalam kartu bisa kita sesuaikan dengan materi yang ingin kita bahas kepada siswa, kartu ini juga bisa gunakan berkali-kali tanpa harus membuatnya lagi hanya saja mengubah materi yang sesuai dengan pembahasan, seorang guru juga tidak memerlukan keahlian khusus ketika ingin menerapkan model pembelajaran *card sort* karna dalam model *card sort* kita bisa menerapkan dalam konsep bermain dan belajar dengan media kartu.
- c. Mudah diingat, model pembelajaran *card sort* sangat mudah diingat bagi siswa MI karna kareteristik pada model *card sort* yang biasanya di sajikan guru dengan tulisan dan gambar-gambar yang menarik membuat siswa MI mudah mengingat materi pelajaran yang di terangkan oleh guru.
- d. Menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* siswa merasa lebih senang karna biasanya seorang guru yang menggunakan model *card sort* menerapkan saat pembelajaran menggunakan konsep bermain sehingga semua komponen fisik dan non fisik bebas dari sebuah tekanan yang membuat siswa merasa nyaman, senang, dan rileks dalam kegiatan belajar dan suasana di dalam kelas pun terasa lebih aktif (Meningkatkan et al., 2014).

Manfaat dari sebuah media pembelajaran dengan model *card sort*:

- a. Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang lebih baku dan singkat
- b. Proses dalam belajar mengajar lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dalam proses belajar .
- c. Proses pembelajaran yang lebih aktif baik dari guru dan juga siswa .
- d. Terefisiensi dalam waktu karna tidak memerlukan waktu yang ketika menerapkan model pembelajaran *card sort*.
- e. Meningkatkan hasil prestasi belajar siswa
- f. Media kartu yang bisa digunakan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keinginan kita.
- g. Dengan model pembelajaran *card sort* siswa mudah menerima materi dan mnumbukan hal positif pada siswa saat proses belajar.
- h. Guru mempunyai peran yang aktif serta produktif dalam mengajar (Artikel, 2019).

Model Pembelajaran the Power of Two and Four

Model pembelajaran *the power of two and four* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam berdiskusi, yang mana siswa tidak lagi bergantung kepada guru melainkan dalam model pembelajaran *the power of two and four* siswa belajar untuk mandiri dan percaya diri dengan pendapat yang merekapahami dari penjelsan guru maupun dari buku yang mereka pelajari, serta mencari informasi dari teman diskusi mereka dengan tujuan memperluas pengetahuan

mereka, dari pembelajaran dengan model *the power of two and four* ini siswa di latih untuk solidaritas dalam bekerjasama dan belajar menghargai pendapat orang lain (Journal & Education, 2023).

Model pembelajaran *the power of two and four* yaitu menggabungkan dua kekuatan menjadi empat kekuatan, model pembelajaran ini sudah dirancang untuk memaksimalkan siswa kerjasama dengan menempatkan siswa dalam keadaan berkelompok dan guru memberikan tugas untuk mereka diskusikan bersama yang mana dalam hal ini lebih menarik siswa dalam suatu pembelajaran, karna siswa melakukannya dengan teman sekelasnya sendiri dan pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk aktif, dengan model pembelajaran seperti yang melalui aktivitas kolaboratif dari kelompok kecil menjadi kelompok yang lebih besar maksudnya dari dua kepala menjadi empat kepala yang mana dengan pembelajaran ini membuat suasana kelas akan terasa lebih aktif (Makassar, 2023).

Langkah-langkah model pembelajaran *the power of two and four*: yang pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kedua, guru menyampaikan materi dengan cara demonstrasi ataupun menggunakan bacaan yang di dalam buku. Ketiga, guru memberikan pertanyaan yang di berikan kepada satu persatu siswa dengan tujuan melatih kefokusannya saat mendengarkan penjelasan dari guru. Keempat, setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membuat kelompok kecil pada siswa yang berisikan dua orang, guru meminta mereka untuk *sharing* tentang permasalahan yang sudah guru berikan. Kelima, Setelah siswa menemukan jawabannya guru meminta satu-persatu kelompok untuk mempersentasikan hasil jawaban mereka. Keenam, Guru meminta semua kelompok yang mempunyai permasalahan yang sama untuk bergabung dan mendiskusikan kembali permasalahan itu dengan tujuan memperluas pengetahuan mereka, karna setiap kelompok mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Ketujuh, Siswa menuliskan hasil diskusikan mereka, kemudian di berikan kepada guru untuk memberinilai dalam diskusi mereka. Kedelapan, Guru memberikan penghargaan sebagai rasa apresiasi guru terhadap hasil diskusi mereka (Budi et al., 2023).

Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Card Sort* dan *The Power of Two and Four*

Cara mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *card sort* dan *the power of two and four* di kelas yang mana penelitian ini di adakan di MI Az-zainiyah II pada kelas 5. Peneliti disini dalam menerapkannya menggunakan empat tahapan yang bertujuan agar tertercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri serta berani tampil di depan. Sesuai dengan kurikulum merdeka.

Siklus pertama menggunakan strategi pembelajaran, Guru menyiapkan strategi pembelajaran aktif sebelum mengajar, guru memahami materi dan menerangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan, dalam penelitian ini guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mana dalam strategi pembelajaran aktif, guru di harus aktif dalam menerangkan sebuah materi contohnya seperti, di saat guru menerangkan selalu berintraksi kepada siswa mengajak siswa untuk membaca atau memberi pertanyaan atau memberikan *ice breaking* di tengah-tengah penjelasan. Agar siswa tidak bosan pada saat guru menerangkan. begitu juga dengan siswa yang di harapkan aktif dalam proses pembelajaran dalam bertanya ataupun berpendapat. Siklus kedua menggunakan model pembelajaran *card sort*:

Langkah-langkah pembuatan *card sort*:

- a. Langkah pertama yang harus di lakukan guru ketika ingin menerapkan *card sort* ialah menyiapkan kartu, kartu disini bisa kita buat sendiri dari kertas karton ataupun dari kardus yang kemudian kita gantung membentuk segi 4 seperti kartu pada umumnya setelah jadi bisa kita sampul agar terlihat lebih menarik, kemudian kita beri nomor pada setiap kartu.
- b. Langkah kedua membuat soal ataupun permasalahan yang akan merekabahas bersama, soal yang sudah selesai di masukkan dalam amplop yang sudah di beri nomor yang sesuai dengan kartu.

Langkah-langkah penerapan model *card sort*.

- a. Langkah pertama, setiap perwakilan kelompok yang berisikan dua orang maju kedepan untuk memilih kartu yang di sediakan oleh guru.
- b. Langkah kedua, setelah mendapatkan kartu siswa di beri soal yang sesuai dengan nomor yang mereka dapatkan.
- c. Langkah ketiga, guru meminta siswa mendiskusikan soal atau permasalahan yang di berikan oleh guru.
- b. Guru membuat kelompok kecil yang berisikan dua orang, kemudian guru memberikan kertas yang merisikan rangkuman materi yang sudah di ringkas, tujuan guru memberikan kertas yang berisi rangkuman materi ialah sebagai bahan diskusi mereka, kemudia guru meminta setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil kartu yang berisikan permasalahan yang harus mereka diskusikan, guru memberi waktu 10 menit agar setiap kelompok bisa berdiskusi, hasil diskusi di tulis dikertas.

Siklus ketiga menggunakan model pembelajaran *the power of two and four*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *the power of two and four* sebagai berikut.

- a. Langkah pertama, guru membentuk kelompok, setiap kelompok berisikan dua orang (Di sini guru menerapkan *the power of two*).
- b. Langkah kedua, setiap kelompok mendiskusikan soal atau permasalahan yang telah di berikan guru (soal di berikan sesuai dengan nomor kartu yang mereka ambil, disinilah penerapan model *card sort*).
- c. Langkah ketiga, setelah setiap kelompok menemukan jawaban dari hasil diskusi mereka guru meminta setiap kelompok untuk bergabung kepada kelompok lain yang mempunyai soal atau permasalahan bersama.
- d. Langkah keempat, setelah mereka bergabung di sinilah mereka menerapkan *the power of four* yang awalnya dua kepala menjadi empat kepala, guru meminta mereka untuk mendiskusikan lagi jawaban dari masing-masing kelompok mereka sehingga mendapat hasil dari dua pemikiran yang berdeda menjadi satu pemikiran. (penerapan *the power of two and four*)

Model pembelajaran *card sort* dan *the power of two and four* belum pernah di gunakan di MI Az-zainiyah II Grinting Probolinggo khususnya di kelas 5. Setelah kami menerapkan model pembelajaran ini di kelas 5, jika di dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan model penjelasan yang monoton seperti ceramah dengan menggabungkan dua medoel pembelajaran menjadi satu ternyata sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan suasana kelas terlihat lebih aktif, menyenangkan dan melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapat serta menambah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian dengan *model card sort* pernah di terapkan oleh Asteria Lindiyana Anggreani dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Strategi *Card Sort* Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA, yang menyatakan bahwasannya strategi model pembelajaran *card sort* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Anggreani et al., 2019).

Penelitian *the power of two* juga pernah di terapkan oleh Dwi Maya Sembiring dalam jurnalnya yang berjudul *Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Grade VIII Middle School on Flat Sided Building Materials Through the Power of Two Learning Strategy* dalam jurnalnya Dwi Maya Sembiring menyatakan setelah menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa merasa tidak bosan. Siswa juga menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* ini memberikan pengalaman pembelajaran berupa kerjasama dalam kelompok, bertukar ide dan gagasan, membuat laporan hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi serta berani untuk mengemukakan pendapat dalam memecahkan suatu masalah (Journal & Education, 2023).

4. KESIMPULAN

Strategi adalah upaya seseorang untuk mencapainya hal yang di inginkan, dengan menggunakan strategi yang aktif, dan kreatif akan mempermudah proses belajar mengajar baik untuk guru ataupun murid. Sedangkan adanya model *card sort* akan membuat siswa lebih tertarik dalam memecahkan sebuah masalah, yang mana model *card sort* disini di terapkan dengan cara bermain yang mana kita tahu bahwa kebanyakan siswa MI masih senang bermain oleh karena media *card sort* sangat lah cocok di gunakan di Madrasah Ibtidaiyah, adapun model *the power of two and four* disini adalah pembelajaran dengan model diskusi pengaruh dari model *the power of two and four* akan membuat siswa aktif dan pandau untuk mengutarakan pendapat mereka, karna model *the power of two and four* adalah sebuah model yang membentuk diskusi dari diskusi dengan kelompok kecil yang berisikan 2 orang yang di kembangkan menjadi kelompok yang lebih besar yang berisi 4 orang.

Kolaborasi antara stategi pembelajaran dengan model *card sort* dan *the power of two and four*, yang di ambil oleh peneliti disini akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang optimal yang membuat suasana di dalam kelas menjadi aktif, semua peserta didik berfikir dan mengutarakan pendapat mereka ketika berdiskusi serta mereka juga aktif dalam memecahkan sebuah masalah dengan praktek dan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terutama dalam PD dalam berpendapat.

Penerapan strategi dan model pembelajaran seperti ini sangatlah cocok di terapkan di MI, MTS, MA. Karna dengan adanya strategi dan model pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan dari hasil pnelitian yang di adakan peneliti di MI Az-zainiyah II Grinting Paiton Probolinggo menghasilkan sebuah pembelajaran yang aktif dan kreatif yang mana siswa sangat senang dalam mengikuti proses belajar, mereka juga aktif dalam berdiskusi dan bertanya jika ada yang tidak mereka pahami dalam diskusi mereka.

REFERENSI

- Anggreani, A. L., Huda, C., & Setianingsih, E. S. (2019). *Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA*. 2(4), 364–370.
- Artikel, I. (2019). *Tentang Kpk Dengan Model Pembelajaran Card Sort Abstrak*. 2(2).
- Budi, M. S., Ibtidaiyah, M., Nizham, A., & Jambi, K. (2023). *Model Pembelajaran The Power Of Two*. XIII(1), 1–12.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.
- Journal, A., & Education, A. (2023). *Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Grade VIII Middle School on Flat Sided Building Materials Through The Power of Two Learning Strategy Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Strategi Pembelajaran The Power of Two*. 2(2), 225–240.
- Maarouf, W., Al-ta, M., & The, M. A. (2023). *The Reality of Learning Motivation among Gifted Students in Light of Active Learning Strategies To cite this article : The Reality of Learning Motivation among Gifted Students in Light of Active Learning Strategies*.
- Makassar, U. M. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD melalui metode The Power Of Two And Four*. 6(2), 142–154.
- Masri'ah, S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 171–186.
- Meningkatkan, U., Belajar, P., Akhlak, A., Asmaul, M., Melalui, H., Card, M., Pada, S., Kelas, S., Di, I. I., Ibtidaiyah, M., Hidayah, N., Tanwir, M. U. H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., Universitas, K., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas II di madrasah Ibtidaiyah Nurul*

Hidayah Trenten Candimulyo Magelang Tahun 2014.

- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Tarbiyah, F., Keguruan, I., Raya, I. P., Nasional, S., Profesi, P., Agama, G., Tema, I., Guru, P. P., & Society, E. (2022). e-ISSN: 2807-8632 Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. 2, 941–956.
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Muhammad, S., & Tabalong, N. (2023). Implementasi Metode Card Sort pada Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai. 1(2), 376–386. www.hukumonline.com. (2003).
- Yuhana, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. 7(1).